

TINGKAT KESULITAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULONPROGO TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

DIFFICULTY LEVEL OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER ELEMENTARY SCHOOL PENGASIH SUBDISTRICT KULONPROGO REGENCY TO IMPLEMENTATION OF AQUATIC LEARNING YEARS 2015/2016

Oleh: Akbar Ali Pratama, Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, akbarap15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif, dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dan sampel penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 32 guru. Uji instrumen menggunakan uji validitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, diketahui dari 56 butir pernyataan terdapat 20 yang tidak valid, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berupa angket dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,873. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 masuk kategori tinggi dengan persentase 46,875%. Secara lebih rinci, persentase tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani SD Negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo yaitu: (1) faktor guru sebesar 24,84%, (2) faktor siswa sebesar 27,67%, (3) faktor materi pembelajaran akuatik sebesar 8,33%, (4) faktor sarana dan prasarana sebesar 29,74%, (5) faktor lingkungan sebesar 9,40%.

Katakunci : Kesulitan guru pendidikan jasmani, Pembelajaran akuatik.

Abstrack

This study aims to determine the level of difficulty of physical education teachers in public primary schools throughout the District Compassionate Kulon Progo Regency in aquatic learning implementation. This research is a quantitative description, using survey methods and techniques of data collection using the questionnaire. Population and sample of this research is the physical education teachers country sub-district Compassionate Kulon Progo Regency that are 32 teachers. Test instruments used validity by Cronbach alpha formula, known from the 56-point declaration there were 20 invalid, so the questionnaire used in this study were 36 statement. Instruments in this study using the test in the form of a questionnaire with the reliability coefficient of 0.873. Data analysis using quantitative descriptive analysis. The results of this study to show the difficulty level for physical education teachers of elementary school subdistrict Pengasih Kulonprogro Regency to implementation of aquatic for academic year 2015/2016 in the category of high percentage of 46.875%. In more detail, the percentage of the difficulty level of elementary school physical education teachers throughout the District Compassionate Kulon Progo Regency, namely: (1) The teacher factor of 24.84%, (2) factors amounted to 27.67% of students, (3) factors aquatic learning materials by 8.33%, (4) factors of facilities and infrastructure amounting to 29.74%, (5) environmental factor of 9.40%.

Keywords: Difficulties of physical education teachers, Learning aquatic

PENDAHULUAN

Ruang lingkup materi mata pelajaran PJOK untuk jenjang SD/MI adalah sebagai berikut: Permainan dan Olahraga, Aktivitas Pengembangan, Aktivitas Ritmik, Akuatik, dan Pendidikan Luar Kelas (Depdiknas, 2003: 10-11). Sesuai dengan standar kompetensi di dalam KTSP disebutkan bahwa PJOK dalam pembelajaran akuatik untuk siswa SD yaitu mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang yang baik. Pembelajaran akuatik di Kecamatan Pengasih dilaksanakan pada kelas atas yaitu, kelas 4, kelas 5 dan, kelas 6.

Dalam silabus KTSP di sebutkan bahwa standar kompetensi kelas 4 semester 2 yaitu: Mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, standar kompetensi kelas 5 semester 2 yaitu: Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, standar kompetensi kelas 6 semester 2 Mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang dengan koordinasi gerak yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi

dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di Kecamatan Pengasih belum terlaksana dengan maksimal. Sebagian besar SD di Kecamatan Pengasih dalam melaksanakan pembelajaran akuatik dalam satu semester hanya 1 sampai 3 kali pertemuan.

Banyak faktor yang menyebabkan jadwal pembelajaran akuatik tidak teratur antara lain: faktor utama dalam suatu pembelajaran adalah guru, pembelajaran tidak akan berjalan kalau tidak ada guru yang bersedia mengajar. Sebagian besar usia guru PJOK SD di Kecamatan Pengasih berada pada usia lanjut sehingga guru kurang termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran akuatik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran akuatik tidak terjadwal dan semauanya guru kapan akan melaksanakan pembelajaran akuatik. Guru juga tidak berani mengambil resiko untuk melaksanakan pembelajaran akuatik sendiri, dan memilih tidak melaksanakan pembelajaran akuatik dengan alasan keselamatan siswa di kolam renang. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari peran siswa.

Berdasarkan pengalaman PPL, siswa se-Kecamatan Pengasih senang

apabila di sekolah dilaksanakan pembelajaran akuatik, namun dalam pelaksanaan di kolam renang kebanyakan siswa sulit untuk dikondisikan. Siswa lebih memilih bermain air sendiri tanpa arahan guru. Siswa juga sulit memahami dan mempraktikkan materi pembelajaran akuatik seperti: mengambil nafas pada gaya dada, gerakan kaki dan tangan pada gaya bebas. Pembelajaran akuatik tidak akan berjalan apabila tidak ada sarpras yang menunjang, salah satunya kolam renang. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran akuatik yang jauh dari sekolah, itu akan menyulitkan guru dalam melaksanakan pembelajaran akuatik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman PPL tahun 2015 semua SD di Kecamatan Pengasih sudah pernah melaksanakan pembelajaran akuatik, namun belum memaksimalkan pembelajaran akuatik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal ini dikarenakan masalah biaya untuk tiket masuk ke kolam renang, biaya transportasi untuk menuju ke kolam renang bagi SD yang jaraknya jauh dari kolam renang, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran

akuatik hampir setiap sekolah kurang bahkan tidak ada, dan kurangnya motivasi guru pendidikan jasmani untuk melaksanakan pembelajaran akuatik.

Disamping itu juga waktu pelaksanaan kurang, karena berdasarkan pengalaman PPL tahun 2015 RPP satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik yaitu 70 menit satu kali pertemuan. Dengan waktu 70 menit untuk persiapan pembelajaran, waktu perjalanan berangkat dan pulang kembali ke sekolahan, waktu pembelajaran akuatik tersebut, waktu ganti pakaian dan waktu istirahat siswa dirasa kurang efektif. Setelah pembelajaran akuatik usai anak akan merasa lelah dan akan mengganggu pembelajaran selanjutnya.

Sebenarnya ada dua kolam renang yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se-Kesamatan Pengasih yaitu: 1) kolam renang berstandart internasional yang di sediakan Universitas Negeri Yogyakarta untuk kepentingan perkuliahan mahasiswa dan pelayanan bagi masyarakat Kabupaten Kulonprogo khususnya Kecamatan Pengasih, 2) kolam renang yang berada di Clereng. Hal tersebut seharusnya menjadi

pendukung terlaksanaannya pembelajaran akuatik bagi siswa sekolah dasar negeri di seluruh Kecamatan Pengasih. Jumlah SD Negeri di Kecamatan Pengasih ada 32. Dari jumlah keseluruhan semua SD Negeri di Kecamatan Pengasih sudah pernah melaksanakan pembelajaran akuatik. Sehingga semua guru di kecamatan pengasih sudah mengetahui kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik. Kesulitan yang dihadapi guru SD Negeri di Kecamatan Pengasih dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik yaitu sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran akuatik, dengan alokasi waktu 70 menit dirasa kurang efektif untuk melaksanakan pembelajaran akuatik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran

2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2016-18 April 2016. Penelitian dilaksanakan di semua SD Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-kecamatan Pengasih kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 32 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 32 guru, merupakan jumlah dari total populasi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan

teknik pengumpulan data menggunakan angket / Kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Tingkat Kesulitan

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semua Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih berjumlah 32 Sekolah. Subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang berjumlah 32 Guru. Deskripsi data hasil penelitian ini diungkapkan dengan 36 pernyataan, dengan lima faktor, yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran akuatik, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Hasil analisis data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh skor terendah (*minimum*) 66 skor tertinggi (*maksimum*) 97 rerata (*mean*) 84,40 *standardevisi* 7,83.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Tingkat Kesulitan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembeajaran Akuatik Tahun Pelajaran 2015/2016

N o	Interv al	Klasifi kasi	F	%
1	96,145 < X	Sangat tinggi	2	6,25 %
2	88,315 < X ≤ 96,145	Tinggi	15	46,87 5%
3	80,485 < X ≤ 88,315	Sedan g	11	34,37 5%
4	72,655 < X ≤ 80,485	Renda h	1	3,125 %
5	X ≤ 72,655	Sangat rendah	3	9,375 %
Juml ah			32	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 46,875% (15 guru), kategori “sedang” 34,375% (11 guru), kategori “rendah” 3,125% (1 guru), “sangat rendah” 9,375% (3 guru). Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar,

maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Tingkat Kesulitan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembeajaran Akuatik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun 2015/2016 pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi”

46,875% (15 guru), kategori “sedang” 34,375% (11 guru), kategori “rendah” 3,125% (1 guru), “sangat rendah” 9,375% (3 guru). Sedangkan faktor tertinggi adalah faktor sarana dan prasarana yaitu sebesar 29,74

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 masuk kategori tinggi dengan persentase 46,875%. Secara lebih rinci, persentase tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani SD Negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo yaitu: (1) faktor guru sebesar 24,84%, (2) faktor siswa sebesar 27,67%, (3) faktor materi pembelajaran akuatik sebesar 8,33%, (4) faktor sarana dan prasarana sebesar 29,74%, (5) faktor lingkungan sebesar 9,40%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan,

maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran akuatik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mendukung agar pembelajaran akuatik dapat terlaksana

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden. Misalnya seperti kondisi kesehatan guru dan kejujuran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-undang No. 2 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Intan Pariwara
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.